BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah singkat perusahaan

Museum Geologi didirikan pada tanggal 16 Mei 1928. Museum ini telah direnovasi dengan dana bantuan dari JICA (*Japan Internatinal Cooperation Agency*). Setelah mengalami renovasi, Museum Geologi dibuka kembali dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Megawati Soekarnoputri pada tanggal 23 Agustus 2000. Sebagai salah satu monumen bersejara, museum berada di bawah perlindungan pemerintah dan merupakan peninggalan nasional. Dalam museum ini tersimpan dan dikelola materi-materi geologi yang berlimpah, seprti fosil, batuan, mineral. Kesemuanya itu dikumpulkan selam kerja lapangan di Indonesia sejak 1850.

MASA PENJAJAHAN BELANDA

Keberadaan Museum Geologi berkaitan erat dengan sejarah penyelidikan geologi dan tambang di wilayah Nusantara yang dimulai sejak pertengahan abad ke-17 oleh para ahli dari Eropa. Setelah di Eropa terjadi revolusi industry pada pertengahan abad ke-18, mereka sangat membutuhkan bahan tambang sebagai bahn dasar industri. Pemerintah Belanda sadar akanpentingnya penguasaan bahan galian di wilayah Nusantara. Dengan jalan itu diharapkan perkembangan industri di Negara Belanda dapat di tunjang. Maka dibentuklah *Dienst van het Mijnwezen* pada tahun 1850. Kelembagaan ini berganti nama jadi *Dienst van den Mijnbouw* pada tahun 1922, yang bertugas melakukan penyelidikan geologi dan sumber daya mineral.

Hasil pentyelidikan yang berupa conto-contoh batuan, mineral, fosil, laporan dan peta memerlukan tempat untuk penganalisaan dan penyimpanan, sehingga pada

tahun 1928 *Dienst van den Mijnbouw* membangun gedung di *Rembrandt Straat* Bandung. Gedung tersebut pada awalnya bernama *Geologisch Laboratorium* yang kemudian juga disebut *Geologisch Museum*. Gedung *Geologisch Laboratorium* dirancang dengan gaya *Art Deco* oleh arsitek Ir. Melanda van Schouwenburg, dan dibangun selama 11 bulan dengan 300 pekerja dan menghabiskan dana 400 Golden, mulai pertengahan tahun 1928 sampai diresmikannya pada tanggal 16 Mei 1929. Peresmian tersebut bertepatan dengan penyelenggaraan Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik ke-4 (*Fourth Pacific Science Congress*) di Bandung pada tanggal 18-24 Mei 1929.

MASA PENJAJAHAN JEPANG

Sebagai akibat dari kekalahan pasukan Belanda dari pasukan Jepang pada perang dunia II, keberadaan *Dienst van den Mijnbouw* berakhir. Letjen. H. Ter Poorten (Panglima Tentara Sekutu di Hindia Belanda) atas nama Pemerintah Kolonial Belanda menyerahkan kekuasaan territorial Indonesia kepada Letjen. H. Imamura (Panglima Tentara Jepang) pada tahun 1942. Penyerahan ini dilakukan di Kalijati, Subang. Dengan masuknya tentara Jepang ke Indonesia, Gedung *Geologisch Laboratorium* berpindah kepengurusannyadan diberi nama *KOGYO ZIMUSHO* dan setahun kemudian berganti nama *CHISHITTSU CHOSACHO*.

Pada masa pendudukan Jepang, pasukan Jepang mendidik dan melatih para pemuda Indonesia untuk menjadi: PETA (Pembela Tanah Air) dan HEIHO (pasukan pembantu bala tentara Jepang pada Perang Dunia II). Laporan hasil kegiatan di masa itu tidak banyak yang ditemukan, karena banyak dokumen (termasuk laporan hasil

penyelidikan) yang dibumihanguskan tatkala pasukan Jepang mengalami kekalahan di mana-mana pada awal tahun 1945.

MASA KEMERDEKAAN

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pengelolaan Museum Geologi berada dibawah Pusat Djawatan Tambang dan Geologi (PDTG/1945-1950). Pada tanggal 19 September 1945, pasukan sekutu pimpinan Amerika Serikat dan Inggris yang diboncengi oleh *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) tiba di Indonesia (mendarat di Tanjung Priuk, Jakarta). Di Bandung mereka berusaha menguasai kembali kantor PDTG yang sudah dikuasai oleh para pegawai Indonesia. Tekanan yang dilancarkan oleh pasukan Belanda memaksa kantor PDTG dipindahkan ke Jl. Braga No. 3 dan No. 8 Bandung pada tanggal 12 Desember 1945. Kepindahan kantor PDTG rupanya terdorong pula oleh gugurnya seorang pengemudi bernama Sakiman dalam rangka berjuang mempertahankan kantor PDTG.

Pada waktu itu, Tentara Republik Indonesia Divisi III Siliwangi mendirikan Bagian Tambang, yang tenaganya diambil dari PDTG. Setelah kantor di *Rembrandt Straat* ditinggalkan oleh pegawai PDTG, pasukan Belanda pun di tempat itu mendirikan lagi kantor yang bernama *Geologische Dienst*. Di mana-mana terjadi pertempuran, maka sejak Desember 1945 sampai dengan Desember 1949, selama 4 tahun kantor PDTG terlunta-lunta pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Pemerintah Indonesia berusaha menyelamatkan dokumen-dokumen hasil penelitian geologi sehingga harus berpindah-pindahtempat dari Bandung – Tasikmalaya – Solo – Magelang – Yogyakarta, baru pada tahun 1950 kembali ke Bandung.

Dalam usaha menyelamatkan dokumen-dokumen tersebut, pada tanggal 7 Mei 1949, Kepala PUSAT DJAWATAN TAMBANG DAN GEOLOGI (PDTG), Arie Frederik Lasut, diculik dan di bunuh tentara Belanda dan gugur sebagau kusuma bangsa di Desa Pakem Yogyakarta. Sekembalinya ke Bandung, Museum Geologi mulai mendapat perhatian dari pemerintah RI, terbukti pada tahun 1960 Museum Geologi dikunjungi oleh Presiden pertama RI , Ir. Soekarno. Pengelolaan Museum Geologi yang tadinya di bawah PUSAT DJAWATAN TAMBANG DAN GEOLOGI (PDTG) berganti nama menjadi: Djawatan Pertambangan Republik Indonesia (1950-1952), Djawatan Geologi (1952-1956), Pusat Djawatan Geologi (1956-1957), Djawatan Geologi (1957-1963), Direktorat Geologi (1963-1978), Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (1978-2005), Pusat Survei Geologi mulai akhir tahun 2005 sampai sekarang.

Seiring dengan perkembangan jaman, pada tahun 1999 Museum Geologi mendapat bantuan dari Pemerintah Jepang senilai 754,5 juta yen untuk direnovasi. Setelah ditutup selama satu tahun, Museum Geologi dibuka kembali dan pembukaanya diresmikan pada tanggal 20 Agustus tahun 2000 oleh Wakil Presiden RI, waktu itu Ibu Megawati Soekarnoputri yang didampingi oleh Mentri Pertambangan dan Energi Bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

Dengan penataan yang baru ini peragaan Museum Geologi terbaik menjadi 3 ruangan yang meliputi Sejarah Kehidupan, Geologi Indonesia serta Geologi dan Kehidupan Manusia. Sedangkan untuk dokumentasi koleksi tersedia sarana penyimpanan koleksi yang lebih memadai diharapkan pengelolaan contoh koleksi di

Museum Geologi lebih mudah diakses oleh pengguna baik peneliti maupun grup indusrti.

Mulai tahun 2002 Museum Geologi melalui Kepmen ESDM Nomor: 1725 tanggal 3 Desember 2002 mengalami perubahan bentuk organisasi menjadi Unit pelaksana Teknis (UPT) Museum Geologi dilingkungan Balitbang ESDM. Selanjutnya dengan dikeluarkannya Peraturan Mentri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 0030 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral lebih diperjelas lagi bahwa pembinaan terhadap UPT. Museum Geologi dilakukan oleh Pusat Survei Geologi dengan tetap menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Mentri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1725 tahun 2002.

Untuk menjalankan tugas dan fungsi dengan baik Museum Geologi dibentuk 2 seksi dan 1 sub bagian yaitu Seksi Peragaan dan Seksi Dokumentasi dan Subbag Tata Usaha. Guna lebih mengoptimalkan perannya sebagai lembaga yang memasyarakatkan ilmu geologi, Museum Geologi juga mengadakan kegiatan antara lain seperti penyuluhan, pameran, seminar serta kegiatan survey lapangan untuk pengembangan peragaan dan dokumentasi koleksi.

Mulai akhir 2005 Museum Geologi berada dibawah Badan Geologi bersama dengan terbentuknyaBadan Geologi sebagai Unit Eselon I yang ada di lingkungan Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. Pada tahun 2009, Museum Geologi secara resmi telah menjasi *satuan kerja* tersendiri di bawah Badan Geologi, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Namun dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden No. 47 tanggal 3 November 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementrian Negara dan Kantor Menteri Koordinator menjadi Kementrian Negara, maka kedudukan UPT. Museum Geologi berada di bawah naungan Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral.

2.1.1 Visi dan Misi UPT. Museum Geologi Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral

Adapun visi dan misi UPT. Museum Geologi Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral adalah sebagai berikut :

VISI :

Terwujudnya Sumber Informasi Geologi (Dokumentasi Koleksi – Warisa Geologi Indonesia) yang professional untuk mesyarakat.

MISI :

1) Memperagakan dan mengkomunikasikan koleksi museum,
2) Menyediakan informasi dan materi edukasi geologi,
3) Mendokumentasikan dan megkonservasi koleksi museum,
4) Melakukan penelitian koleksi dan pengembangan museum,
5) Melakukan pameran museum dan geologi,
6) Melakukan penyuluhan dan sosialisasi geologi,
7) Melakukan kerjasama dengan instansi dan sekolah,
8) Melakukan pengelolaan museum secara professional, dan
9) Memberikan pelayanan jasa permuseuman.

2.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Sebagai salah satu lembaga pemerintah, keberadaan tugas dan fungsi merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang setiap kegiatan yang akan dijalankan. Tugas pokok serta fungsi yang dijalankan memberikan gambaran akan sebuah kinerja dan sebagai batasan kegiatan yang akan dilakukan suatu lembaga. Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1725 tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Usaha Kerja Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

Dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan kepemerintahan, Museum Geologi mempunyai tugas dan fungsi, sebagai berikut :

TUGAS POKOK :

Museum Geologi mempunyai tugas teknis penunjang dan operasional unruk melaksanakan penelitian, pengembangan dan konservasi serta memperagakan koleksi geologi.

FUNGSI :

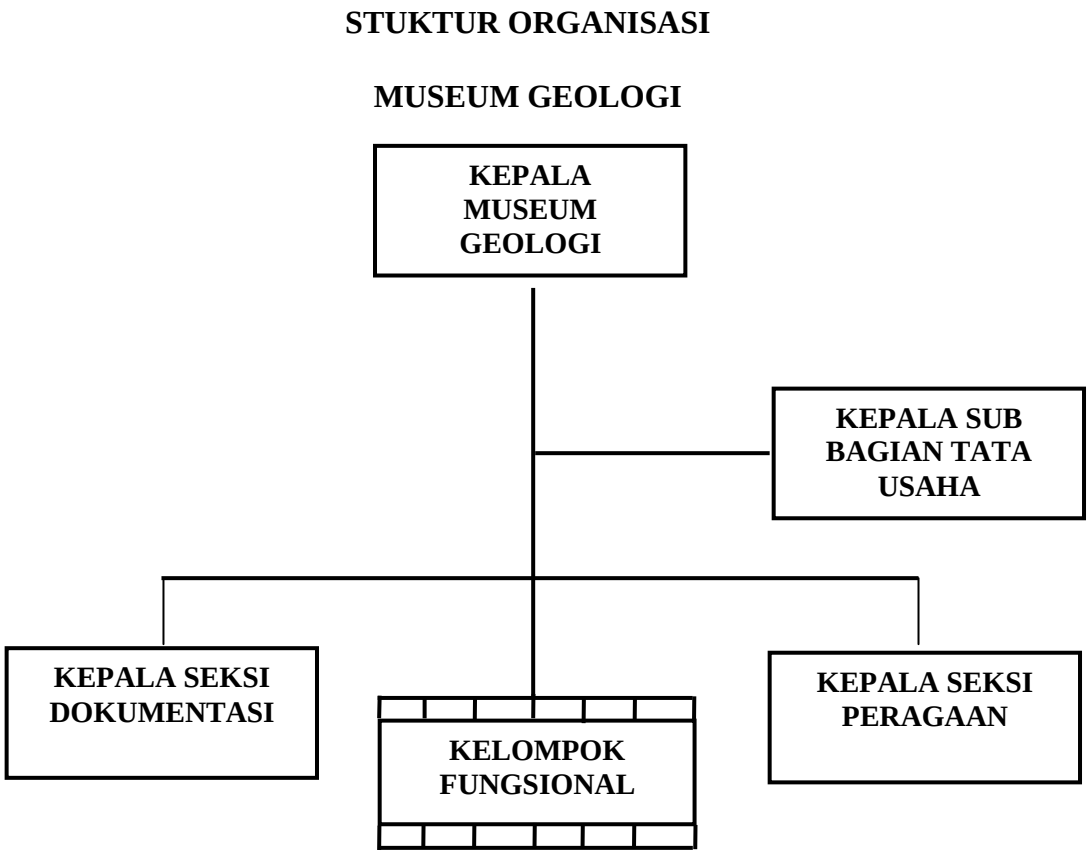
1) Penyiapan rencana dan program penelitian, pengembangan, konservasi, peragaan dan publikasi koleksi geologi;
2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan dokumentasi;
3) Pelaksanaan penelitian dan pengembangan peragaan;
4) Pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta publikasi;
5) Pelaksanaan dan pengembangan kerjasama atas pelayanan jasa permuseuman;
6) Pelaksanaan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan dan rumah tangga;

7) Evaluasi pelaksanaan rencana dan program penelitian, pengembangan, konservasi, peragaan dan publikasi koleksi geologi.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi mencerminkan distribusi tanggung jawab, otorisasi dan akuntabilitas seluruh organisasi. Struktur organisasi ada kalanya dengan tujuan dari masing-masing organisasi, sebab struktur organisasi itu adalah cara masing-masing organisasi dalam mengatur dirinya untuk bisa mencapai tujuan yang telah disepakati dan yang ingin dicapainya.

Adapun susunan struktur organisasi dan tata kerja UPT. Museum Geologi :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi UPT. Museum Geologi

Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1725 tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, Museum Geologi dibawah unit Eselon I Badan Geologi, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. Struktur Organisasi instansi Museum Geologi terdiri dari 2 (dua) Seksi yaitu Seksi Dokumentasi dan seksi Peragaan, 1 (satu) Sub Bagian Tata Usaha, 1 (satu) Kelompok Jabatan Fungsional. Struktur Organisasi vertical dapat dilihat pada gambar 3.1 diatas.

2.3 Deskripsi Jabatan Perusahaan

Suatu organisasi baik itu swasta maupun pemerintah pasti membutuhkan suatu bagn atau struktur yang memuat perincian tugas dan wewenang masing-masing fungsi yang ada di dalamnya. Semua itu bertujuan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan kinerja dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu masing-masing bagian dalam UPT. Museum Geologi Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral memiliki tugas dan wewenang adalah sebagai berikut :

1) **Kelompok Kerja Sub Bagian Tata Usaha**

   Kelompok Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan, penyiapan bahn penyusunan program dan laporan, urusan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, serta rumah tangga.sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber daya Mineral No. 1725 tahun 2002 telah dibentuk 2 (dua) Kelompok Kerja (Pokja) yang tedridi dari :

   - Pokja penyusunan Program dan Kepegawaian
   - Pokja Keuangan dan Rumah Tangga

Untuk kegiatan ketatausahaan dilaksanakan oleh Kepala Sub Bagian Tata usaha Museum Geologi.

2) Kelompok Kerja Seksi Peragaan

Peragaan Museum Geologi merupakan bagian yang secara langsung dapat diakses oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, Seksi Peragaan selain harus memelihara peragaan yang telah ada juga sebaiknya dapat melakukan pengembangan peragaan serta harus mampu menyampaikan informasi geologi kepada pengunjung sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Seksi Peragaan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan dan evaluasi rencana, program pengelolaan, pengembangan peragaan dan publikasi koleksi geologi, kerjasama serta pelayanan jasa pemuseuman. Susunan Kelompok Kerja pada Seksi Peragaan adalah seperti berikut :

- Pokja Pelayanan Pengunjung
- Pokja Program Pengembangan Peragaan dan Publikasi

3) Kelompok Kerja Seksi dokumentasi

Museum Geologi mempunyai peran yang sangat penting untuk mendokumentasikan koleksi geologi yang terdiri dari batuan, mineral, fosil, termasuk dokumen lainnya yang sangat berharga bagi sejarah dan perkembangan ilmu geologi di masa yang akan dating. Seksi Dokumentasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan dan evaluasi rencana, program pengelolaan, pengembangan dokumentasi dan publikasi koleksi geologi, kerjasama setra pelayanan jasa pemuseuman.

Pendokumentasian koleksi batuan, mineral dan fosil tersebut menjadi tugas Seksi Dokumentasi. Sebelum koleksi tersebut disimpan di ruang dokumentasi koleksi, maka diperlukan pembersihan secara khusus disamping pembuatan prepart untuk penelitian koleksi tersebut. Setelah informasi tentang koleksi tersebut diperoleh dari hasi penelitian, maka informasi tersebut disimpan sebagi "database". Oleh karena itu Seksi dokumentasi memerlukan Kelompok Kerja yang terdiri dari :

- Pokja Koleksi Batuan dan Mineral
- Pokja Koleksi Fosil

4) Kelompok jabatan fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional adalah Kelompok Pegawai Negeri sipil yang diberi tugas, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwewenang untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan profesinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas Pemerintah. Kelompok Jabatan Fungsional UPT. Museum Geologi sendiri mempunyai tugas yaitu, melaksanakan penyelidikan, perekayasaan, penelitian dan pengembangan koleksi geologi.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Aspek kegiatan yang di lakukan di UPT. Museum Geologi Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral adalah hampir sama halnya dengan fungsi dari instansi yang sebelumnya sudah di bahas di atas. Kegiatan yang menjadi program di UPT. Museum Geologi Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral adalah merencanakan dan memprogram penelitian, pengembangan,

konservasi, peragaan, dan publikasi koleksi geologi. Setelah adanya perencanaan dan pemrograman dari semua itu maka kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta publikasi. Penelitian dan pengembangan ini hampir dilakukan di seluruh Indonesia, dengan meneliti berbagai macam batuan, mineral dan fosil. Setelah kegiatan penelitian dan pengembangan, maka akan dilakukan evaluasi dari pelaksanaan, rencana dan program sebelumnya.